

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada wanita sebagai hasil dari pembuahan antara sel sperma dan sel telur. Dengan kata lain, kehamilan terjadi ketika ovum dibuahi oleh spermatozoa, kemudian menempel pada dinding rahim (nidasi) dan berkembang hingga janin dilahirkan (Pratiwi dan Fatimah, 2019). Kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan janin. Pada masa ini, kebutuhan gizi ibu meningkat secara signifikan untuk mendukung perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu selama proses kehamilan.

Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada ibu selama masa kehamilan, yang dilakukan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan. Tujuan utama ANC adalah untuk memantau dan mendeteksi dini risiko kehamilan serta memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang cara menjaga kesehatan diri dan janinnya selama masa kehamilan.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2017, ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan sebanyak dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan minimal tiga kali pada trimester ketiga. Kunjungan ANC ini bertujuan untuk memeriksa kesehatan ibu dan janin, mendeteksi adanya komplikasi kehamilan, serta memberikan tindakan preventif, seperti pemberian suplemen zat besi (tablet Fe) untuk mencegah anemia. Pelayanan ANC yang optimal diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil sepanjang masa kehamilan.

Standar minimal pelayanan Antenatal Care (ANC) bagi ibu hamil mencakup berbagai prosedur yang wajib dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan, yang dikenal sebagai **10 T**. Salah satu prosedur penting dalam standar ini adalah **pemberian tablet tambah darah** (tablet Fe) kepada ibu hamil. Tablet Fe diberikan untuk mencegah dan mengatasi anemia yang sering terjadi selama kehamilan, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin.

Menurut Amalia (2016), ibu hamil harus mendapatkan minimal **90 tablet tambah darah** selama masa kehamilan. Tablet ini sebaiknya dikonsumsi setiap hari, terutama pada trimester kedua dan ketiga kehamilan, untuk menjaga kadar hemoglobin tetap stabil dan mendukung perkembangan janin yang optimal. Kekurangan asupan tablet Fe dapat menyebabkan anemia, yang berdampak pada kesehatan ibu dan meningkatkan risiko

komplikasi saat persalinan. Oleh karena itu, kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan anemia.

Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe merupakan langkah penting dalam mencegah dan mengatasi **anemia**, terutama anemia yang disebabkan oleh **kekurangan zat besi**. Kondisi anemia pada ibu hamil ditandai dengan kadar **hemoglobin** yang rendah, yaitu di bawah **11 gr%** pada trimester pertama dan ketiga, atau di bawah **10,5 gr%** pada trimester kedua (Suhartiningsih, 2017). Anemia yang terjadi selama kehamilan menyebabkan berkurangnya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke organ-organ vital ibu dan janin, yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan keduanya.

Kasus **anemia pada ibu hamil** masih sering ditemukan di masyarakat, terutama anemia defisiensi besi. Anemia pada wanita hamil dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin. Ibu hamil yang mengalami **anemia berat** memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami **persalinan prematur**, melahirkan bayi dengan **berat badan lahir rendah (BBLR)**, serta meningkatkan **angka kematian perinatal** (Hariati et al., 2019).

Di Indonesia, prevalensi **anemia pada ibu hamil** masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari **Riskesdas 2018**, angka anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada **Riskesdas 2013**, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar **37,15%**, sedangkan pada tahun **2018** angka ini meningkat menjadi **48,9%**, yang menunjukkan kenaikan sebesar **11,8%**. Data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia paling tinggi terjadi pada ibu hamil usia **15-24 tahun** dengan angka **84,6%**, diikuti oleh kelompok usia **25-34 tahun** sebesar **33,7%**, **35-44 tahun** sebesar **33,6%**, dan **45-54 tahun** sebesar **24%** (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data **Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021**, jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun **2019** mencapai lebih dari **80.000 kasus per tahun**, namun angka tersebut mengalami penurunan menjadi sekitar **60.000 kasus pada tahun 2020** (Open Data Jabar, 2021).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi sangat penting untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Kepatuhan ini diukur berdasarkan beberapa faktor, yaitu jumlah tablet yang dikonsumsi sesuai anjuran, cara konsumsi yang benar (misalnya, tidak mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh atau kopi yang bisa menghambat penyerapan zat besi), dan frekuensi konsumsi harian. **Ibu hamil yang tidak patuh** mengonsumsi tablet zat besi memiliki **risiko lebih tinggi** untuk mengalami anemia, yang bisa berdampak buruk bagi ibu dan janin (Shofiana, 2018).

Penelitian oleh **Fajrin & Erisniwati (2021)** mengenai **Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet zat besi. Berikut adalah hasil penemuan yang lebih rinci:

1. **Ibu Hamil dengan Pengetahuan Rendah:** **47,6%** dari ibu hamil memiliki pengetahuan rendah. Di antara mereka, mayoritas **tidak patuh** dalam mengonsumsi tablet zat besi, yaitu **38,1%**, sementara yang patuh hanya **9,5%**.
2. **Ibu Hamil dengan Pengetahuan Cukup:**
28,6% dari ibu hamil memiliki pengetahuan cukup. Di kelompok ini, **19,1%** patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, dan **9,5%** tidak patuh.
3. **Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tinggi:**
23,8% dari ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi. Di antara mereka, **14,3%** patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, sedangkan **9,5%** tidak patuh.

Hasil analisis statistik menggunakan **uji Fisher exact** menunjukkan **p-value sebesar 0,033**, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet zat besi dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya.

Berdasarkan data dari studi awal penelitian di **TPMB E Bandung tahun 2024**, yang dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, ditemukan hasil sebagai berikut: Dari total **20 ibu hamil** yang disurvei: **11 orang (55%)** memiliki pengetahuan yang **cukup** tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara rutin. **9 orang (45%)** memiliki pengetahuan yang **kurang** tentang pentingnya konsumsi tablet Fe.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di TPMB E Bandung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe, meskipun masih ada proporsi yang signifikan dari mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang memadai ini berpotensi berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe, yang sangat penting untuk mencegah anemia selama kehamilan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melanjutkan studi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil di TPMB E Bandung pada tahun 2023.

1.1 Rumusan Masalah

Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa banyak tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil, karena dapat memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan tablet tersebut secara rutin. Kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi sangatlah krusial, dan ibu hamil perlu mengikuti anjuran untuk mengonsumsi tablet Fe guna mencegah anemia. Risiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia selama masa antenatal meliputi berat badan janin yang rendah, plasenta previa, eklampsia, dan pecahnya ketuban lebih awal.

Berdasarkan data dari penelitian awal yang dilakukan di TPMB E Bandung pada tahun 2024, melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, terungkap bahwa dari 20 ibu hamil, 11 di antaranya (55%) memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 9 orang (45%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hal tersebut.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di kalangan ibu hamil di TPMB E Bandung pada tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di kalangan ibu hamil di TPMB E Bandung pada tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB E pada tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB E pada tahun 2023.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di kalangan ibu hamil di TPMB E Bandung pada tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di bidang maternitas.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini akan menambah pustaka dan sumber informasi bagi mahasiswa mengenai pengetahuan pasien terkait kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

1.4.4 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, terutama mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil, serta memberikan kesempatan untuk menerapkannya dalam praktik kebidanan.